

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan pesatnya perkembangan suatu usaha. Semakin berkembang suatu usaha, akan menyebabkan tingginya tantangan yang dihadapi. Hal ini akan menyebabkan tingginya ketidakpastian yang harus dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan akan selalu dituntut untuk dapat mengelola dan menjalankan fungsi-fungsi yang penting secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan adalah dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan kinerja para manajer perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi dasar informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil sikap dan langkah dalam mengambil keputusan demi keberlangsungan usaha (Andreas, et al, 2017)

Laporan keuangan setiap perusahaan memiliki perbedaan tiap tahunnya karena melihat dari laporan laba rugi dan arus kas. Pengakuan kerugian pada perusahaan sektor property and real estate dipicu oleh fenomena ekonomi Indonesia selama 2018-2019 antara lain yaitu menurunnya daya beli dari sektor rumah tangga, menurunnya peringkat daya saing Indonesia secara global menurut world ekonomi forum dalam laporan tahunan terbarunya indeks daya saing global report 2019 dari posisi ke-45 menjadi ke-50 yang dipicu dari menurunnya tingkat kesehatan, kemampuan SDM, gaji, produktivitas (Nia Yuniarsih, 2021). Ketidakpastian kondisi ekonomi mendorong pihak manajemen perusahaan menerapkan

prinsip konservatisme untuk kemajuan perusahaan. Dengan semakin berkembangnya riset mengenai konservatisme akuntansi, mengidentifikasi bahwa dalam praktik akuntansi keberadaan konservatisme dalam laporan keuangan masih memiliki peran penting.

Prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis, perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dalam menerapkan prinsip konservatisme perusahaan biasanya menerapkan strategi meminimalkan pajak dengan cara melaporkan laba atau keuntungan lebih rendah. Manajer dapat meningkatkan laba dan aset perusahaan untuk mengurangi biaya renegosiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya (Iskandar, 2016). Profitabilitas dapat menarik simpati investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang (Afkar, 2021). Oleh karena itu, perusahaan akan mempertahankan pendapatan (laba) untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan, Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut pada masa yang akan datang (Sumantri, 2016).

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni insentif pajak. Dalam pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor dalam ataupun luar negeri (Sumantri, 2018). Perusahaan biasanya akan menerapkan strategi meminimalkan pajak (*tax minimizing*) dengan cara melaporkan laba lebih rendah yang diukur dengan *tax plan*, dengan Adanya *tax minimizing* manajer memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, maka

perubahan tarif ini akan memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan konservatisme yang tinggi. Faktor implementasi dari konservatisme akuntansi yakni *Debt covenant* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt covenant* adalah kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan recovery pinjaman. Dalam penerapan konservatisme, *Debt covenant* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aset perusahaan untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya (Iskandar, 2016).

Faktor implementasi prinsip konservatisme akuntansi dari profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengatur perataan laba dalam manajemen laba (Suwarti, 2020). Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan selama satu periode. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme yang dapat meminimalisir terjadinya laba yang *overstate* dalam laporan keuangan (Sartika, 2020). Faktor terakhir dari implementasi prinsip konservatisme akuntansi yakni *growth opportunity*. Perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi cenderung akan membutuhkan dana lebih untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang diukur dengan rumus *market to book value equity* (MBVE).

Prinsip ini masih menimbulkan pro dan kontra dalam praktik akuntansi. Pihak yang kontra menilai penerapan konservatisme akan membuat laporan keuangan menjadi

bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan tidak dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi terjadinya resiko suatu perusahaan (Iskandar, 2016). Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah akan mendorong manajemen untuk mengatur pelaporan laba pada periode yang bersangkutan dengan sebaik mungkin. Adanya konservatisme dapat meminimalisir terjadinya laba yang overstate dalam laporan keuangan (Sartika, 2020). Fenomena saat ini yang sering terjadi investor lebih cenderung melihat dari kinerja perusahaan melalui tingkat laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan. Berikut kondisi konservatisme akuntansi pada periode 2016-2020 pada perusahaan property and real estate sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	APLN	0,0392	0,0608	0,0062	0,0056	0,0021	0,0228
2	BCIP	0,0367	0,0701	0,0669	0,0465	0,0280	0,0496
3	CTRA	0,0691	0,0476	0,0433	0,0469	0,0486	0,0511
4	GPRA	0,0338	0,0450	0,0542	0,0598	0,0263	0,0438
5	JRPT	0,0691	0,0615	0,0885	0,0602	0,0403	0,0639
6	KIJA	0,0108	0,0460	0,0555	0,0188	0,0328	0,0328
7	MTLA	0,0468	0,1118	0,0425	0,2071	0,2569	0,1330
8	PWON	0,0015	0,0176	0,0482	0,0885	0,0256	0,0363

Sumber data diolah idx.co.id

Pengukuran konservatisme akuntansi dengan menggunakan *Consevatism Based On Accrued Items*

(CONACC) dengan mengetahui konservatif yang dimiliki perusahaan dapat mengetahui perkembangan laporan keuangan secara konservatif. Prinsip ini lebih mengutamakan hal yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada modal atau equity pemilik. Perusahaan harus memiliki nilai paling rendah untuk melaporkan aktiva dan pendapatan, selain itu melaporkan kewajiban dan beban yang harus dibayar dengan nilai paling tinggi (Harahap, 2018). Dengan ini meminimalisir jumlah aktiva bersih dan laba bersih yang dilaporkan menjadi dasar utama untuk mencatat nilai dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu terkait dengan intensif pajak, debt covenant, profitabilitas, dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan temuan berbeda-beda dan tidak konsisten. (Indra, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial intensif pajak dan growth opportunity berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, penelitian (Suci dkk, 2021) menunjukkan bahwa Intensif pajak berpengaruh negatif dan growth opportunity berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut penelitian (budiandru dkk, 2019) debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian terdahulu (Alif, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian (Andreas, et al, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ROE dalam kaitannya dengan laporan keuangan perusahaan sektor property.

Variabel independen yang dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi dari kesimpulan diatas dapat

menarik penulis untuk memilih permasalahan mengenai konservatisme dengan objek yang berbeda yaitu perusahaan *property and real estate*. Dari hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti kembali, dengan judul **“Pengaruh Intensif pajak, Debt covenant, Profitabilitas, dan Growth opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020.
2. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020.
4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020.
5. Apakah Insentif pajak, *Debt covenant*, Profitabilitas, dan *Growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* tahun 2016 -2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020
5. Untuk mengetahui pengaruh insentif pajak, *debt covenant*, profitabilitas, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta sumber informasi bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat khususnya tentang Insentif pajak, *Debt covenant*, Profitabilitas dan *Growth opportunities* yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan, wawasan dalam bidang akuntansi.
2. Bagi Universitas
Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas sebagai bahan referensi atau dokumentasi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi.